

**Research Article****Liberalisme dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Analisis Perspektif Pendidikan Islam****Haniffah Dwi Ayunda**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: [haniffahdwiayunda@gmail.com](mailto:haniffahdwiayunda@gmail.com)**Rosdialena**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: [rosdialena@gmail.com](mailto:rosdialena@gmail.com)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : April 14, 2026

Revised : May 29, 2026

Accepted : June 16, 2026

Available online : June 25, 2026

**How to Cite:** Haniffah Dwi Ayunda, & Rosdialena. (2026). Liberalisme dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Analisis Perspektif Pendidikan Islam. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 3(2), 142–152. <https://doi.org/10.63738/aslim.v3i2.112>**Abstract**

Globalization has significantly influenced various aspects of human life, including educational practices and perspectives on religious values. One of the prominent developments within this context is the spread of liberalism, a worldview that emphasizes individual freedom and rational thinking. Its growing influence has created both opportunities and challenges for Islamic education. On the one hand, liberal ideas encourage critical thinking and openness to scientific advancement. On the other hand, they may contribute to perspectives and practices that are not always in harmony with the fundamental teachings of Islam. This study examines the influence of liberalism on Islamic education in the era of globalization and explores the challenges as well as the responses developed by Islamic educational institutions. The research employs a qualitative descriptive approach through library research, drawing on scholarly articles indexed in SINTA and Scopus published within the last five years. The findings indicate that liberalism affects students' perspectives through the expansion of unrestricted freedom of thought, moral relativism, secular tendencies in education, and the growing influence of global digital culture. These developments have implications for the weakening of religious values, the emergence of moral challenges, and a shift toward more pragmatic educational orientations. In response, Islamic education needs to strengthen faith-based and character education, integrate scientific knowledge with the values of tawhid, and promote Islamic digital literacy. The study highlights the importance of maintaining the core principles of Islamic education while adapting to the demands and realities of a rapidly changing global environment.

**Keywords:** Liberalism, Islamic Education, Globalization, Qur'an and Hadith, Islamic Values.

**Liberalisme dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Analisis Perspektif Pendidikan Islam**

**Abstrak**

Perkembangan globalisasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara pandang terhadap pendidikan dan nilai-nilai keagamaan. Salah satu fenomena yang banyak dibahas dalam konteks tersebut adalah berkembangnya paham liberalisme yang menempatkan kebebasan individu dan rasionalitas sebagai landasan utama dalam berpikir. Kehadiran paham ini membawa pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan Islam. Di satu sisi, liberalisme mendorong tumbuhnya sikap kritis dan keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi di sisi lain dapat memunculkan kecenderungan yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar Islam. Penelitian ini mengkaji pengaruh liberalisme terhadap pendidikan Islam di era globalisasi serta menelaah berbagai tantangan yang dihadapi dan upaya yang dapat dilakukan untuk meresponsnya. Kajian dilakukan melalui metode library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan analisis berbagai artikel ilmiah terindeks SINTA dan Scopus yang terbit dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian memperlihatkan bahwa pengaruh liberalisme tampak pada munculnya kebebasan berpikir yang semakin luas, kecenderungan relativisme moral, menguatnya sekularisasi dalam pendidikan, serta besarnya pengaruh budaya digital terhadap peserta didik. Kondisi tersebut berimplikasi pada melemahnya internalisasi nilai religius, munculnya berbagai persoalan moral, dan perubahan orientasi pendidikan yang lebih berfokus pada aspek pragmatis. Dalam menghadapi situasi tersebut, pendidikan Islam perlu memperkuat pendidikan aqidah dan akhlak, mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai tauhid, serta mengembangkan literasi digital yang selaras dengan ajaran Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan identitas dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasannya.

**Kata Kunci:** Liberalisme, Pendidikan Islam, Globalisasi, Al-Qur'an dan Hadis, Nilai Islam.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah cara masyarakat memperoleh pengetahuan, berkomunikasi, dan memandang berbagai persoalan sosial maupun keagamaan. Perubahan tersebut turut memengaruhi dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam yang kini dihadapkan pada berbagai tantangan baru di era globalisasi. Salah satu gagasan yang berkembang dan banyak memengaruhi cara berpikir masyarakat adalah liberalisme, yaitu paham yang memberi penekanan pada kebebasan individu dalam menentukan pilihan dan pandangan hidup, termasuk dalam bidang pendidikan dan keagamaan (Azra, 2021).

Dalam bidang pendidikan, pengaruh liberalisme terlihat pada semakin besarnya ruang yang diberikan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan mempertanyakan berbagai pandangan yang dianggap mapan. Kondisi ini dapat mendorong kreativitas dan keterbukaan intelektual. Namun, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa kebebasan yang tidak disertai landasan nilai yang kuat berpotensi memunculkan relativisme moral dan melemahkan dimensi spiritual dalam pendidikan Islam (Huda & Kartanegara, 2022).

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, ketika liberalisme masuk ke dalam ruang pendidikan tanpa batas yang jelas, muncul kekhawatiran terhadap terjadinya pergeseran nilai, krisis identitas keislaman, dan melemahnya karakter religius peserta didik (Suyadi et al., 2023).

Arus globalisasi yang didukung perkembangan teknologi digital membuat berbagai nilai dan budaya asing semakin mudah diakses oleh masyarakat. Fenomena ini tidak hanya terjadi melalui media sosial, tetapi juga melalui berbagai platform hiburan dan sistem

pendidikan yang berkembang saat ini. Kondisi tersebut membuka peluang yang lebih besar bagi generasi muda untuk berinteraksi dengan berbagai nilai dan budaya yang berkembang di tingkat global. Dalam beberapa kasus, paparan tersebut dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap kebebasan, otoritas, dan nilai-nilai keagamaan. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam dalam mempertahankan identitas dan tujuan pendidikannya di tengah perubahan sosial yang berlangsung cepat (Rahman, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara globalisasi, liberalisme, dan pendidikan Islam. Penelitian Azra (2021) menyoroti perubahan orientasi pendidikan Islam di era globalisasi, sedangkan Huda dan Kartanegara (2022) lebih menekankan pentingnya moderasi beragama dalam menghadapi perubahan sosial. Sementara itu, Mansir dan Karim (2022) mengkaji pengaruh ideologi liberal terhadap sikap keberagaman mahasiswa Muslim, dan Fauzi dan Anshori (2024) meneliti dampak budaya digital terhadap generasi muda Muslim.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, terlihat bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tertentu, seperti globalisasi, liberalisme, atau pendidikan Islam secara terpisah. Kajian yang secara khusus menghubungkan ketiga aspek tersebut dalam satu analisis yang utuh masih relatif terbatas. Kondisi inilah yang mendorong dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkini untuk menjelaskan bentuk-bentuk pengaruh liberalisme terhadap pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi, serta strategi pendidikan Islam dalam merespons perkembangan tersebut berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai posisi pendidikan Islam di tengah arus globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh liberalisme terhadap pendidikan Islam di era globalisasi serta menjelaskan bagaimana pendidikan Islam dapat mempertahankan nilai-nilai fundamentalnya tanpa menutup diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian bersumber dari artikel-artikel ilmiah yang membahas liberalisme, globalisasi, dan pendidikan Islam. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik serta tahun publikasi, dengan fokus pada artikel yang terbit dalam lima tahun terakhir dan terindeks SINTA maupun Scopus. Selanjutnya, setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk pengaruh liberalisme terhadap pendidikan Islam, tantangan yang muncul, serta berbagai upaya yang ditawarkan dalam literatur untuk merespons perkembangan tersebut.

Dari hasil penelusuran awal diperoleh lebih dari 70 artikel, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi tema, kualitas publikasi, dan keterbaruan sumber sehingga diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria analisis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh liberalisme terhadap pendidikan Islam di era globalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Artikel Jurnal**

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur, diperoleh 15 artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi

## Liberalisme dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Analisis Perspektif Pendidikan Islam

Haniffah Dwi Ayunda, Rosdialena

bentuk pengaruh liberalisme terhadap pendidikan Islam, tantangan yang muncul, serta strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapinya.

Tabel 1. Literature Review

No	Nama Peneliti & Tahun	Subyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan
1	Azra (2021)	Pendidikan Islam di era globalisasi	Kualitatif	Globalisasi memengaruhi perubahan orientasi pendidikan Islam menuju sistem yang lebih terbuka dan modern.
2	Bakar (2021)	Liberalisme dan pemikiran Islam modern	Kualitatif	Liberalisme mendorong kebebasan berpikir, tetapi berpotensi menimbulkan relativisme dalam pendidikan Islam.
3	Hasanah (2021)	Sekularisasi dalam pendidikan Islam	Kualitatif	Sekularisasi menyebabkan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga nilai spiritual mulai melemah.
4	Huda & Kartanegara (2022)	Moderasi dan tantangan pendidikan Islam	Kualitatif	Pendidikan Islam perlu memperkuat nilai religius untuk menghadapi pengaruh budaya global.
5	Mansir & Karim (2022)	Pengaruh ideologi liberal terhadap mahasiswa Muslim	Kualitatif	Ideologi liberal memengaruhi pola pikir mahasiswa dalam memahami kebebasan dan otoritas agama.
6	Suyadi, Widodo, & Putra (2023)	Pendidikan karakter di sekolah Islam	Kualitatif	Pendidikan karakter Islami menjadi solusi penting dalam menghadapi krisis moral generasi muda.

## Liberalisme dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Analisis Perspektif Pendidikan Islam

Haniffah Dwi Ayunda, Rosdialena

7	Nata (2023)	Tantangan moral pendidikan Islam di era digital	Kualitatif	Media digital mempercepat penyebaran budaya permisif yang berdampak pada perilaku peserta didik.
8	Yusuf & Sari (2023)	Pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam	Kualitatif	Pendekatan humanistik dapat membantu pendidikan Islam menjadi lebih relevan tanpa meninggalkan nilai syariat.
9	Syafril & Yaumas (2021)	Tantangan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia	Kualitatif	Pendidikan Islam menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, dan perubahan sosial masyarakat.
10	Wahyudi (2022)	Transformasi pendidikan Islam di era global	Kualitatif	Pendidikan Islam dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.
11	Fauzi & Anshori (2024)	Budaya digital dan pendidikan Islam	Kualitatif	Budaya digital global memengaruhi pola perilaku dan cara berpikir generasi Muslim muda.
12	Rahman (2024)	Literasi digital Islami	Kualitatif	Literasi digital berbasis nilai Islam penting untuk membangun kemampuan menyaring informasi.
13	Zaini (2024)	Kurikulum pendidikan Islam dan globalisasi	Kualitatif	Kurikulum Islam harus tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dalam menghadapi perkembangan zaman.

# Liberalisme dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Analisis Perspektif Pendidikan Islam

Haniffah Dwi Ayunda, Rosdialena

14	Zubaidi & Hamami (2021)	Integrasi ilmu dan agama	Kualitatif	Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai tauhid diperlukan untuk menghindari sekularisasi pendidikan
15	Zulkarnain (2025)	Masa depan pendidikan Islam di era digital	Kualitatif	Pendidikan Islam memiliki peluang besar berkembang melalui penguatan identitas keislaman berbasis teknologi.

Berdasarkan tabel literature review di atas, terlihat bahwa sebagian besar penelitian menyoroti pengaruh globalisasi terhadap pendidikan Islam dari berbagai sudut pandang. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan liberalisme sebagai produk globalisasi dengan tantangan pendidikan Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, sintesis berikut disusun untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan ketiga aspek tersebut.

## Sintesis Temuan dan Kebaruan Penelitian

Hasil telaah terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa pengaruh liberalisme terhadap pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya dari satu sudut pandang. Pengaruh tersebut muncul dalam berbagai bentuk yang saling berkaitan, mulai dari cara berpikir peserta didik hingga perubahan budaya belajar yang dipengaruhi perkembangan teknologi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Islam pada era globalisasi tidak hanya berasal dari perubahan sistem pendidikan, tetapi juga dari transformasi budaya dan pola pikir yang berlangsung melalui media digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian model konseptual yang menghubungkan liberalisme sebagai produk globalisasi dengan tantangan pendidikan Islam secara holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas aspek tertentu secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan aqidah, pendidikan akhlak, integrasi ilmu dan nilai tauhid, serta literasi digital Islami merupakan strategi yang saling berkaitan dalam mempertahankan identitas pendidikan Islam di era globalisasi.

## Pembahasan

### Liberalisme dalam Era Globalisasi

Liberalisme merupakan paham yang menempatkan kebebasan individu sebagai nilai utama dalam kehidupan sosial dan intelektual. Dalam konteks pendidikan, paham ini memengaruhi cara peserta didik memandang otoritas, kebebasan berpikir, dan proses pencarian kebenaran. Oleh karena itu, pengaruh liberalisme menjadi salah satu isu yang banyak dibahas dalam kajian pendidikan Islam kontemporer. Dalam perkembangan modern, liberalisme tidak hanya menjadi ideologi politik, tetapi juga memengaruhi budaya, pendidikan, dan cara berpikir masyarakat global (Bakar, 2021).

Globalisasi mempercepat penyebaran liberalisme melalui teknologi digital dan media sosial. Informasi yang tidak terbatas membuat masyarakat, khususnya generasi muda, semakin terbuka terhadap berbagai nilai dan budaya baru. Kebebasan berpikir yang tidak disertai landasan spiritual yang kuat dapat menyebabkan relativisme nilai dan melemahnya

komitmen keagamaan (Mansir & Karim, 2022). Dalam dunia pendidikan, liberalisme mendorong peserta didik untuk bebas menentukan nilai dan kebenaran menurut perspektif pribadi. Kondisi ini sering kali bertentangan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan wahyu sebagai sumber utama nilai dan moralitas (Wachidah, 2021).

### **Tantangan Pendidikan Islam di Era Liberalisme**

#### **1. Relativisme Moral**

Liberalisme melahirkan pandangan bahwa kebenaran bersifat relatif dan subjektif. Akibatnya, nilai-nilai agama dianggap tidak lagi absolut. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi pendidikan Islam karena dapat melemahkan pemahaman akidah dan moral peserta didik (Nata, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan adanya kecenderungan meningkatnya sikap individualistis dan berkurangnya sensitivitas terhadap nilai-nilai keagamaan pada sebagian generasi muda. Kondisi ini menjadi perhatian karena dapat memengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Islam dituntut mampu membangun kesadaran spiritual yang kuat agar peserta didik memiliki filter moral dalam menghadapi arus globalisasi (Syafri & Yaumas, 2021).

#### **2. Sekularisasi Pendidikan**

Sekularisasi menyebabkan pemisahan antara ilmu pengetahuan dan agama. Dalam sistem pendidikan modern, aspek spiritual sering kali ditempatkan sebagai pelengkap, bukan sebagai fondasi utama pendidikan. Dalam beberapa konteks, orientasi pendidikan cenderung lebih menitikberatkan pada capaian akademik dan kompetensi kerja sehingga aspek pembinaan spiritual tidak selalu memperoleh perhatian yang sama (Hasanah, 2021). Pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik tidak mengalami krisis spiritual di tengah perkembangan teknologi (Zaini, 2024).

#### **3. Dominasi Budaya Digital**

Perkembangan media sosial dan budaya digital global mempercepat masuknya nilai-nilai liberal ke dalam kehidupan peserta didik. Konten digital yang mengedepankan kebebasan tanpa batas sering kali memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda (Fauzi & Anshori, 2024).

Tanpa pengawasan dan pendidikan literasi digital yang baik, peserta didik mudah terpengaruh oleh budaya permisif yang bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut penulis, tantangan terbesar pendidikan Islam saat ini bukan sekadar keberadaan teknologi digital, melainkan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengarahkan penggunaan teknologi tersebut agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam (Yusuf & Sari, 2023).

### **Dampak Liberalisme terhadap Karakter dan Akhlak Peserta Didik**

Liberalisme yang berkembang melalui arus globalisasi tidak hanya memengaruhi cara berpikir peserta didik, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter dan akhlak mereka. Salah satu karakteristik utama liberalisme adalah penekanan pada kebebasan individu dalam menentukan nilai, sikap, dan perilaku. Dalam praktiknya, kebebasan yang tidak diimbangi dengan landasan moral dan spiritual yang kuat dapat melahirkan sikap individualistis, hedonistis, dan permisif (Mansir & Karim, 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial semakin mempercepat penyebaran nilai-nilai tersebut. Peserta didik dapat mengakses berbagai informasi tanpa batas, termasuk konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Akibatnya, sebagian generasi muda mulai memandang norma agama sebagai sesuatu yang relatif dan dapat disesuaikan dengan kepentingan pribadi. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya perilaku konsumtif, menurunnya etika dalam berkomunikasi, serta berkurangnya penghormatan

terhadap guru dan orang tua. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku peserta didik, baik dalam bentuk kecenderungan konsumtif, perubahan pola komunikasi, maupun berkurangnya penghormatan terhadap figur otoritas seperti guru dan orang tua (Fauzi & Anshori, 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kondisi tersebut merupakan tantangan serius karena tujuan pendidikan Islam bukan hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Rasulullah Saw. bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu membentengi peserta didik dari pengaruh negatif liberalisme melalui pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Nofrianti & Arifmiboy, 2021).

Selain itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius. Keluarga, sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman agar peserta didik memiliki ketahanan moral dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi (Wahyudi, 2022).

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pengaruh Liberalisme**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam menghadapi tantangan liberalisme di era globalisasi. Dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan budaya yang dipengaruhi globalisasi, peran guru PAI menjadi semakin penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik memahami dan menyikapi berbagai informasi yang mereka peroleh dari lingkungan digital (Iffah et al., 2023).

Salah satu tugas utama guru PAI adalah menanamkan pemahaman akidah yang benar kepada peserta didik. Pemahaman tersebut penting agar peserta didik memiliki landasan yang kokoh dalam menyikapi berbagai pemikiran yang berkembang di masyarakat. Dengan akidah yang kuat, peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh pandangan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Zubaidi & Hamami, 2021).

Selain itu, guru PAI perlu mengembangkan pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat. Islam tidak melarang penggunaan akal, bahkan mendorong umatnya untuk berpikir dan mencari ilmu. Namun, penggunaan akal harus tetap berada dalam koridor wahyu sebagai sumber kebenaran tertinggi (Triash et al., 2025).

Di era digital, guru PAI juga dituntut mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendidikan dan dakwah. Penggunaan media sosial, platform pembelajaran digital, dan berbagai sumber belajar daring dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya terbatas pada proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter, penjaga akidah, dan pembimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan liberalisme di era globalisasi (Connors & Thompson, 2023).

### **Perspektif Pendidikan Islam terhadap Liberalisme**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak memandang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama. Sebaliknya, perkembangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pendidikan selama tetap diarahkan oleh nilai-nilai tauhid dan prinsip syariat (Azra, 2021).

Dalam perspektif pendidikan Islam, manusia diberikan akal untuk berpikir kritis, namun akal tetap harus diarahkan oleh nilai-nilai tauhid dan syariat. Oleh karena itu, ketika liberalisme mengarah pada relativisme moral dan kebebasan absolut yang mengabaikan

ajaran agama, pendidikan Islam memandang hal tersebut sebagai ancaman terhadap akidah dan akhlak peserta didik. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai tersebut bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup umat Islam. Allah Swt. berfirman:

*Artinya: "Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya)." (QS. An-Nisa: 59)*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa seluruh persoalan kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, harus dikembalikan kepada prinsip-prinsip dasar Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak boleh kehilangan orientasi spiritual dan moral hanya karena mengikuti arus globalisasi dan modernisasi (Zulkarnain, 2025).

Berikut strategi Pendidikan Islam untuk menghadapi liberalisme:

1. Kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis

Solusi utama dalam menghadapi pengaruh liberalisme adalah mengembalikan orientasi pendidikan Islam kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber nilai dan pedoman hidup. Pendidikan Islam harus menanamkan aqidah yang kuat, pemahaman syariat yang benar, serta pembentukan akhlak Islami sejak dini. Dengan dasar tersebut, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai pengaruh budaya dan ideologi yang bertentangan dengan ajaran Islam (Al-Atsari & Achadi, 2024).

Rasulullah Saw. bersabda:

*"Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang jika kalian berpegang teguh kepada keduanya, maka kalian tidak akan tersesat selamanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya." (HR. Malik)*

Hadis tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah merupakan fondasi utama dalam membangun kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan.

2. Penguatan Pendidikan Akhlak

Pendidikan Islam harus memperkuat pembinaan akhlak sebagai benteng moral peserta didik di tengah arus globalisasi. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami seperti jujur, amanah, disiplin, tawadhu', dan tanggung jawab (Aljunied, 2022).

3. Integrasi Ilmu Pengetahuan dengan Nilai Tauhid

Ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dikembangkan dalam bingkai tauhid agar tidak melahirkan sikap sekuler dan materialistis. Pendidikan Islam harus menanamkan pemahaman bahwa seluruh ilmu berasal dari Allah Swt. dan harus digunakan untuk kemaslahatan manusia (Hasanah, 2021).

4. Pengawasan terhadap Budaya Digital

Pendidikan Islam perlu membangun literasi digital Islami agar peserta didik mampu menggunakan media sosial dan teknologi secara bijak sesuai nilai-nilai syariat. Pengawasan keluarga, guru, dan lingkungan menjadi penting untuk menjaga generasi muda dari pengaruh konten yang bertentangan dengan ajaran Islam (Ishamiyah et al., 2025).

## **KESIMPULAN**

Kajian ini menunjukkan bahwa perkembangan liberalisme di era globalisasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan Islam, baik pada aspek cara berpikir, sistem nilai, maupun budaya yang berkembang di lingkungan pendidikan. Pengaruh tersebut menghadirkan tantangan tersendiri karena pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan aqidah dan akhlak peserta didik.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pendidikan Islam perlu bersikap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan prinsip-

prinsip dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Penguatan aqidah, pembinaan akhlak, integrasi ilmu dengan nilai tauhid, serta pengembangan literasi digital Islami menjadi beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Menurut penulis, tantangan terbesar pendidikan Islam saat ini bukan sekadar masuknya berbagai pemikiran baru melalui globalisasi, melainkan kemampuan lembaga pendidikan dalam membimbing peserta didik agar mampu menyikapi perubahan secara kritis tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dengan cara tersebut, pendidikan Islam dapat tetap relevan terhadap perkembangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai yang menjadi landasan utamanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Atsari, A. R., & Achadi, M. W. (2024). Indonesia efforts of Islamic religious educational institutions in the era of globalization. *Journal of Education Research*, 5(4).
- Aljunied, K. (2022). Osman Bakar and epistemological renewal in the Muslim world. *Al-Shajarah Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilisation (ISTAC)*, 27(1), 1–27.
- Azra, A. (2021). Islamic education in globalization era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112–126.
- Bakar, O. (2021). Liberalism and modern Islamic thought in Southeast Asia. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 59(1), 55–74.
- Connors, M. K., & Thompson, M. R. (2023). Locating liberalisms in Southeast Asia: An introductory essay. *South East Asia Research*.
- Fauzi, A., & Anshori, I. (2024). Digital culture and challenges of Islamic education among Muslim youth. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 12(1), 45–63.
- Hasanah, U. (2021). Secularization and the crisis of Islamic education values. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 201–217.
- Huda, M., & Kartanegara, M. (2022). Religious moderation and Islamic education in the globalization era. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 722–734.
- Iffah, A. A., At-Tammy, M. N., Fatmawati, W., & Sari, H. P. (2023). Pendidikan Islam berbasis rekonstruksi di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 269–276.
- Ishamiyah, A., Dinata, K. I., & Mirzan, M. (2025). Islamic education in shaping a civilized generation amid the dynamics of globalization. *Journal of Islamic Education and Intellectual Discourse*, 2(1).
- Mansir, F., & Karim, A. (2022). The influence of liberal ideology on Muslim students' religious attitudes. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 89–104.
- Nata, A. (2023). Islamic education and moral challenges in digital society. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 11–24.
- Nofrianti, Y., & Arifmiboy. (2021). Challenges and problems of learning Islamic religious education in the digital era. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 5(1).
- Suyadi, S., Widodo, H., & Putra, D. P. (2023). Character education in Islamic schools during globalization era. *International Journal of Instruction*, 16(1), 987–1002.
- Syafril, S., & Yaumas, N. E. (2021). Islamic education and contemporary challenges in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(4), 310–328.
- Triash, A., Aripin, A. S., Ismail, F., Wiganti, I., & Yuniar. (2025). Membangun karakter Islami di era globalisasi: Telaah konseptual globalisasi dan pendidikan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Wachidah, S. N. (2021). Konstruksi pendidikan Islam di era global menurut Azyumardi Azra. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(3).
- Wahyudi, T. (2022). Globalization and transformation of Islamic education. *DINAMIKA ILMU*, 22(2), 145–160.

## **Liberalisme dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Analisis Perspektif Pendidikan Islam**

Haniffah Dwi Ayunda, Rosdialena

- Yusuf, M., & Sari, N. (2023). Humanistic approach in Islamic education. *Edukasia Islamika*, 8(1), 77–93.
- Zaini, M. (2024). Islamic curriculum and globalization challenges. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(2), 66–81.
- Zubaidi, A., & Hamami, T. (2021). Integration of science and religion in Islamic education. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 26(1), 15–29.
- Zulkarnain, I. (2025). The future of Islamic education in digital globalization. *International Journal of Islamic Thought*, 27(1), 101–118.